



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI ERA TEKNOLOGI MELALUI NOVEL CEROS DAN BATOZAR

Anisa Puspita Sari¹, Wilsa Fentani², Rifky Sandi Kurniawan³, Dewi Kusumaningsih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Veteran Bangun Nusantara

*Correspondence e-mail: anisa.puspita.desember@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses efforts to improve student character in the technological era through the novels "Ceros and Batozar" as learning media. In an educational context that is increasingly influenced by technological advances, it is important to apply character values in learning activities. The novel was chosen as an effective means of exploring relevant character values, such as honesty, intelligence, toughness, and caring. These values are very important for students' personal development in facing the challenges of the times. Through the implementation of learning methods such as group discussions, problem-based learning (PBL), and project-based learning (PjBL), students are invited to analyze and discuss these values and relate them to the social problems around them. In this way, it is hoped that students will not only improve their communication skills and creativity, but also strengthen the internalization of character values that are important in life. The main aim of this article is to identify the role of the "Ceros and Batozar" novels in improving students' personality characteristics by highlighting the values contained in the narrative, as well as how these values can be internalized by readers. The research was conducted using a qualitative approach with data analysis techniques. Data were analyzed using thematic techniques which allowed researchers to identify, analyze and discuss themes related to the values of the characters in the novel. It is hoped that this article can provide understanding to educators in developing effective learning strategies to strengthen students personalities in the digital era, as well as strengthening value and character-based learning that is relevant to current technological developments.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 28 Nov 2024

Approved: 30 June 2025

Published: 3 July 2025

Pages: 976-987

Keywords:

Character improvement; technology; novel characters; student characters

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting pada dunia pendidikan, dalam lajunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital memberikan akses yang luas terhadap informasi sekaligus membawa tantangan yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengakibatkan berkurangnya interaksi sosial, munculnya perilaku negatif, serta menurunnya empati di antara individu. Sehingga, generasi muda tidak hanya cerdas dalam akademis, melainkan juga memiliki nilai moral serta etika yang kuat, maka dari itu pendidikan karakter harus dijadikan prioritas utama.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada individu, khususnya siswa. Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak agar mengambil keputusan secara bijak dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari agar mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan (Kesuma, 2013: 5).

Pendidikan karakter dalam Zusyani (2012: 155) adalah proses untuk menunjang siswa menjadi manusia yang berkarakter tidak hanya dalam pekerjaan, tetapi juga dalam dimensi pikiran, jiwa, raga, dan kemauan. Siswa diharapkan mempunyai sikap jujur dan bertanggung jawab, cerdas dan perhatian, bersih dan sehat, serta mempunyai pola pikir kreatif. Lebih lanjut, Winton (Samani, 2012: 43) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai pada diri siswa. Thomas Licona mengatakan bahwa pendidikan karakter itulah yang membuat sekolah berkarakter karena sekolah merupakan tempat terbaik untuk mengembangkan karakter (Retno, 2012: 8).

Sedangkan Prasetyo dan Rivasintha mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah tentang nilai-nilai karakter yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, dan kemauan serta bagaimana nilai-nilai tersebut diungkapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan karakter sebagai sistem yang menanamkan perilaku praktis kepada siswa agar menjadi insan kamil (Jurnal DIKDAS, 2012: 1).

Menurut pendapat para ahli, pendidikan karakter adalah suatu upaya sistematis dan terencana agar individu khususnya peserta didik dapat mengambil keputusan secara bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan karakter adalah menghasilkan generasi yang tidak hanya mampu secara akademis, namun juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial.

Pada dasarnya, pendidikan karakter mewujudkan bangsa yang berjiwa kuat dan berdaya saing, berakhlak mulia, toleran, gotong royong, patriotisme, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai iman dan takwa kepada Tuhan YME. Disamping itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyatakan pendidikan karakter dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadikan peserta didik yang religius, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Secara fungsional, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil penyelenggaraan pendidikan. Hal ini merujuk pada pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kemampuan lulusan. Pendidikan karakter menciptakan kecerdasan intelektual, sosial,

emosional, dan spiritual. Kecerdasan intelektual yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir logis, rasional, dan kreatif serta mampu memecahkan berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Selanjutnya, kecerdasan sosial yaitu kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang lain dan berinteraksi dengan alam. Kemudian, ada kecerdasan emosional yang artinya kemampuan seseorang mengendalikan diri di berbagai situasi sehingga menjadi individu tangguh dalam menghadapi tantangan-tantangan, berdedikasi pada kebenaran dan kebaikan, serta mampu fokus pada masa depan. Terakhir, ada kecerdasan spiritual yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami nilai-nilai agama dan mengamalkannya dalam keseharian.

Dalam konteks ini, sastra novel berperan sebagai alat yang efektif dalam pendidikan karakter. Misalnya, novel "Ceros dan Batozar" karya Tere Liye yang tidak hanya menawarkan kisah yang menarik, tetapi juga menyimpan berbagai nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan dalam keseharian pembaca. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan karakter siswa dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dan bisa untuk diinternalisasi oleh para pembaca melalui pengidentifikasian peran novel "Ceros dan Batozar".

Novel berjudul "Ceros dan Batozar" karya Tere Liye mengangkat berbagai tema utama yang saling terkait, di antaranya persahabatan, pertumbuhan dan pendewasaan, pentingnya keluarga, serta konflik antara kebaikan dan kejahatan. Persahabatan antara karakter utama yaitu Ali, Raib, dan Seli menjadi benang merah dalam cerita, di mana hubungan mereka diuji dalam berbagai situasi, baik di dunia nyata maupun dunia paralel. Pertumbuhan karakter-karakter ini terlihat melalui pengalaman yang mereka hadapi, di mana mereka belajar untuk mengatasi ketakutan dan menemukan jati diri mereka. Meskipun tema keluarga tidak terlalu dominan, ikatan dan tanggung jawab terhadap keluarga tetap menjadi motivasi penting dalam perjuangan mereka.

Di novel "Ceros dan Batozar", nilai-nilai karakter ditampilkan secara mencolok, seperti keberanian, kecerdasan, kerjasama, dan kesetiaan. Karakter-karakter utama menunjukkan keberanian yang luar biasa dalam menghadapi tantangan, meskipun musuh yang mereka hadapi jauh lebih kuat. Ali, sebagai karakter yang cerdas, menciptakan berbagai alat dan strategi untuk mengalahkan musuh, sementara ketiga sahabat ini saling melengkapi dan menunjukkan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan. Kesetiaan di antara mereka juga menjadi faktor kunci yang membuat mereka tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan.

Di balik dunia fantasi yang diciptakan, novel ini juga menyentuh konteks budaya dan sosial yang relevan dengan kehidupan nyata. Pentingnya pendidikan ditunjukkan melalui sosok Ali yang cerdas, menggarisbawahi nilai pendidikan dalam meraih kesuksesan. Selain itu, karakter-karakter utama dapat dianggap sebagai pahlawan yang berjuang untuk kebaikan, mencerminkan relevansi nilai-nilai kepahlawanan di era modern. Persaingan dan kompetisi yang ada dalam dunia paralel juga menggambarkan realitas kehidupan manusia yang selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Hal ini menjadikan novel "Ceros dan Batozar" tidak hanya sekedar cerita fantasi, tetapi juga refleksi atas nilai-nilai kehidupan yang penting.

Signifikansi penelitian ini terletak pada relevansinya dalam konteks pendidikan modern yang semakin menekankan pentingnya pengembangan karakter di tengah arus teknologi yang kian deras. Dengan memahami kontribusi sastra melalui novel terhadap pendidikan karakter diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan bagi pendidik dan pengembang kurikulum sehingga dapat merancang pembelajaran supaya lebih efektif, inovatif, serta menarik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak sekedar menjadi

pribadi yang cerdas dalam akademis, melainkan memiliki karakter yang kuat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

2. METODE

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mencari dan mendalami bagaimana novel "Ceros dan Batozar" dapat berkontribusi dalam meningkatkan karakter siswa di era teknologi. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan penulis menelaah nilai dan arti yang terdapat dalam teks secara mendalam, serta menginterpretasikan konteks dan implikasi pendidikan karakter.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan dua teknik utama. Pertama, analisis teks novel "Ceros dan Batozar" akan dilakukan untuk menemukan nilai-nilai karakter dalam teks. Peneliti akan membaca dan menganalisis berbagai unsur dalam novel, seperti karakter, plot, dan tema, untuk menemukan nilai-nilai moral dan etika yang relevan. Kedua, studi literatur akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait pendidikan karakter dan penggunaan novel dalam pembelajaran. Jadi, sampel penelitian ini difokuskan pada isi novel "Ceros dan Batozar" sebagai sumber data utama.

Data akan dianalisis dengan memakai teknik analisis tematik. Metode ini akan digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendiskusikan tema yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter dalam novel. Peneliti akan mengorganisir data berdasarkan tema yang muncul, serta mendalami bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan melalui karakter dan alur cerita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel

a. Nilai Karakter Kejujuran

Hasil identifikasi novel "Ceros dan Batozar" karya Tere Liye menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter kejujuran yang tercermin dalam sikap terbuka. "*Ini milik kalian. Ambillah.*" (hlm. 111)

Data tersebut menjelaskan bahwa Ali mengembalikan sarung tangan kepada Ngglanggeran dan Ngglanggeram. Awalnya, Ngglanggeran dan Ngglanggeram menyatakan bahwa mereka dapat membantu ketiga sahabat tersebut untuk pergi dari dunia paralel jika mereka memiliki sarung tangan pengendali yang mampu mengendalikan kekuatan Ceros yang telah dicuri. Ali kemudian memberitahu Raib dan Seli bahwa sarung tangan yang digunakannya adalah sarung tangan pengendali yang dapat mengendalikan kekuatan Ceros, tetapi jika sarung tangan itu diserahkan kepada Ceros, maka ia tidak akan bisa ikut kembali pulang. Setelah mempertimbangkan hal tersebut, Ali memutuskan untuk mengembalikan sarung tangan pengendali itu kepada Ngglanggeran dan Ngglanggeram agar Raib dan Seli dapat pulang. Keputusan Ali untuk mengungkapkan kebenaran mengenai kondisi sarung tangan yang digunakannya dan konsekuensi jika ia memberikannya kepada Ceros dapat membangun kepercayaan antara dirinya dan teman-temannya, serta membantu mereka memahami situasi yang sedang dihadapi agar dapat membuat keputusan yang lebih baik.

Di novel “Ceros dan Batozar” karya Tere Liye juga ditemukan nilai-nilai karakter kejujuran yang mencakup kesadaran diri, kerendahan hati, keberanian mengakui kesalahan, dan upaya untuk memperbaiki diri.

“Aku minta maaf kepada Seli dan Ali karena telah menotok kalian, membuat lumpuh. Aku juga melangkahi Seli, menendang tubuh Ali. Lebih-lebih aku juga minta maaf kepada Putri Bulan atas semua ucapan burukku. Juga telah memaksa Putri Bulan menggunakan teknik itu. Setelah kupikirkan lagi, itu semua berlebihan. Aku tidak seharusnya melakukan itu.” (hlm. 308)

Data tersebut menjelaskan bahwa Batozar meminta maaf kepada Seli, Ali, dan Raib dengan mengakui kesalahan yang telah dilakukannya. Pada awalnya, Batozar memaksa Raib untuk menguasai teknik yang dapat membawanya kembali pada kenangan masa lalu bersama keluarganya. Raib dipaksa untuk berlatih secara terus-menerus hingga kehabisan tenaga. Hal ini membuat Ali dan Seli merasa kesal terhadap Batozar karena terlalu menekan sahabatnya. Setelah sempat pergi meninggalkan mereka, Batozar kembali dan meminta maaf kepada Raib, Seli, dan Ali sambil mengungkapkan kesalahan yang telah dilakukannya. Sikap Batozar yang menunjukkan kesadaran atas kesalahan yang diperbuat mencerminkan bahwa ia berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memahami dampak dari perilaku buruknya. Selain itu, permintaan maaf Batozar menunjukkan bahwa ia tidak menganggap dirinya lebih baik dibandingkan orang lain.

b. Nilai Karakter Kecerdasan

Hasil identifikasi novel “Ceros dan Batozar” karya Tere Liye menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter kecerdasan yang tercermin dalam sikap pemikiran kreatif dan kecerdasan dalam bidang teknologi.

“Aku menambahkan banyak fitur baru di kapsul ini, Ra. ILY sekarang bisa berkomunikasi secara sempurna, termasuk dipanggil jarak jauh. Dia bisa bicara. Cerewet malah.” (hlm. 23)

Data tersebut menjelaskan bahwa Ali mengungkapkan telah memperbarui kapsul terbang ILY miliknya menjadi lebih canggih. Awalnya, Ali, Raib, dan Seli sedang mengunjungi sebuah bangunan kuno yang bersejarah. Tiba-tiba, alat sensor milik Ali mendeteksi aktivitas dari dunia paralel di sekitar bangunan tersebut. Ali kemudian mengajak Raib dan Seli untuk menyelidiki fenomena itu dengan menggunakan ILY, kapsul perak yang dapat terbang dan tidak terlihat. Seli dan Raib merasa terkejut karena kecanggihannya ILY yang semakin meningkat. Ali menjelaskan bahwa ia telah melakukan pembaruan dan peningkatan pada kemampuan kapsul terbang tersebut. Penambahan berbagai fitur baru pada kapsul menunjukkan kemampuan Ali dalam berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu yang inovatif, sehingga menghasilkan solusi atau produk yang lebih baik. Hal ini mencerminkan kemampuan individu untuk berinovasi, beradaptasi, dan menciptakan solusi untuk mempercanggih teknologi.

c. Nilai Karakter Ketangguhan

Hasil identifikasi novel “Ceros dan Batozar” karya Tere Liye menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter ketangguhan yang tercermin dalam sikap keteguhan, semangat juang, optimisme dan kerja sama.

“Aku berusaha membuat temeng transparan dengan sisa tenaga. Ali dan Seli juga mengirim serangan balasan. Kami tau itu sia-sia, tapi setidaknya kami telah berusaha”. (hlm. 61)

Data tersebut menjelaskan bahwa Raib, Ali, dan Seli berusaha untuk bekerja sama dalam melancarkan serangan balasan terhadap musuh. Pada awalnya, mereka terlibat dalam pertarungan jarak dekat melawan monster yang menyerupai badak. Monster tersebut sudah bersiap menyerang mereka, sehingga mereka segera bersatu untuk menghadapi serangan musuh. Upaya Raib untuk menciptakan perisai transparan meskipun dengan sisa tenaga yang ada mencerminkan ketahanan fisik dan mentalnya dalam menghadapi tantangan yang sulit. Selain itu, tindakan Ali dan Seli yang juga ikut menyerang kembali menunjukkan nilai ketangguhan melalui kerja sama. Mereka saling mendukung dan berjuang bersama meskipun dalam situasi yang sulit. Meskipun mereka menyadari bahwa usaha mereka mungkin tidak berhasil, mereka tetap berjuang dan tidak mudah menyerah. Sikap mereka mencerminkan semangat juang yang tinggi serta optimis dengan menghargai usaha yang telah dilakukan.

Di novel “Ceros dan Batozar” karya Tere Liye juga ditemukan nilai-nilai karakter ketangguhan yang mencakup keberanian mengorbankan diri, kepedulian, dan ketahanan mental.

“Ali mengorbankan dirinya terkurung di sini agar kami bisa pulang”. (hlm. 120)

Data tersebut menjelaskan bahwa Ali mengorbankan dirinya agar Raib dan Seli dapat kembali ke rumah. Pada awalnya, Ali bertekad untuk mengembalikan sarung tangan pengendali kepada Ngglanggeram dan Ngglanggeran agar mereka bisa mengendalikan kekuatan Ceros, sehingga kedua sahabatnya dapat pulang. Namun, tanpa sarung tangan tersebut, Ali tidak bisa ikut pulang karena tidak mampu mengendalikan Beruang pamarah yang ada dalam dirinya. Meskipun demikian, Ali tidak keberatan jika dirinya tidak bisa kembali karena yang terpenting baginya adalah keselamatan teman-temannya. Dengan tindakan rela terkurung demi melindungi sahabatnya menunjukkan bahwa Ali memiliki keberanian dan kepedulian yang mendalam. Sikap ini mencerminkan karakter kuat dari Ali yang siap menghadapi risiko demi orang lain.

d. Nilai Karakter Kepedulian

Hasil identifikasi novel “Ceros dan Batozar” karya Tere Liye menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter kepedulian yang tercermin dalam sikap kesetiaan dan dukungan emosional.

“Seli juga ikut melompat bergabung, berdiri di samping kiri Ali. Seli tidak akan pernah membiarkan kami bertarung sendirian. Meskipun sering berbeda pendapat, dia selalu ada bersama kami. Tangan Seli terangkat ke atas”. (hlm. 51)

Data tersebut menjelaskan bahwa Seli bergabung dengan Ali dan Raib untuk melawan monster badak yang menyerang mereka. Pada awalnya, Ali, Seli, dan Raib menjelajahi dunia paralel menggunakan ILY, lalu mereka tiba-tiba diserang oleh dua monster berbentuk badak yang terus mengejar mereka. Ali kemudian memutuskan untuk keluar dari kapsul terbang dan melawan kedua monster tersebut karena monster-monster itu tidak akan berhenti menyerang. Raib pun ikut serta, diikuti oleh Seli. Meskipun Seli sering memiliki pandangan yang berbeda dengan teman-temannya, ia tetap setia dan tidak akan membiarkan mereka bertarung sendirian. Ia selalu siap berada di samping teman-temannya dan memberikan dukungan. Sikap ini mencerminkan kesetiaan dan dukungan emosional terhadap sahabat.

Dalam novel "Ceros dan Batozar" karya Tere Liye juga ditemukan nilai-nilai karakter kepedulian yang mencakup empati, kedermawanan, dan tanggung jawab sosial.

"Dia mengambil botol air minum dan mantel bulu yang tersedia di dalam iglo. Udara terasa dingin karena kami hanya mengenakan seragam sekolah. Batozar menyerahkan mantel bulu untuk kami". (hlm. 256)

Data tersebut menjelaskan bahwa Batozar memberikan mantel bulu kepada Ali, Raib, dan Seli yang merasa kedinginan. Pada awalnya, Raib, Seli, dan Ali sedang makan di tengah cuaca dingin yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Kemudian, Batozar datang dan memberikan mereka mantel bulu. Tindakan Batozar menyerahkan mantel untuk mereka bertiga menunjukkan bahwa Batozar menyadari situasi dan kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Ini mencerminkan rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap kondisi orang lain.

Di halaman berbeda pada novel "Ceros dan Batozar" karya Tere Liye ditemukan kembali nilai-nilai karakter kepedulian berupa kedermawanan, empati, dan hubungan sosial. *"Jika kalian mau, aku membawakan kalian makanan."* Batozar mengangkat tangannya, sejak tadi dia memang membawa bungkus plastik. *"Ini dari rumah makan tempat pertama kali kita bertemu. Sepertinya rumah makan itu favorit banyak orang, termasuk kalian. Jadi aku mampir membelikan kalian makanan."* (hlm.309)

Data tersebut menjelaskan bahwa Batozar menawarkan makanan kepada Ali, Raib, dan Seli. Pada awalnya, Raib sedang merenung sambil menatap langit malam. Kemudian, Ali mendengar suara dari arah Iglo. Saat Raib ingin memeriksanya, pintu Iglo sudah terbuka dan Batozar muncul. Ia menawarkan makanan kepada Ali, Raib, dan Seli. Tindakan Batozar yang mampir untuk membeli makanan mencerminkan sikap dermawan. Selain itu, ia juga mengingat bahwa rumah makan tersebut adalah tempat pertama kali mereka bertemu dan merupakan rumah makan favorit mereka. Hal ini menunjukkan sikap empati dan perhatian Batozar terhadap pengalaman berharga yang telah mereka lalui bersama. Dengan membawakan makanan dari tempat yang memiliki makna khusus dapat memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Selanjutnya, di halaman berbeda pada novel "Ceros dan Batozar" karya Tere Liye juga ditemukan kembali nilai-nilai karakter kepedulian berupa empati dan tanggung jawab sosial. Aku harus membantu Batozar. Aku tidak bisa membiarkan dia sendirian di sana.

*"Tiarap, Raib!" Miss Selenia beteriak, menarik tanganku.
Aku menggeleng.*

“Kita harus menolong Batozar!” Aku balas berteriak berusaha mengalahkan dentum tembakan. (hlm. 330)

Data tersebut menjelaskan bahwa Raib berkeinginan untuk membantu Batozar yang sedang diserang oleh Panglima Tog. Awalnya, Miss Selena dan Panglima Tog datang dengan maksud untuk menyelamatkan Raib, Seli, dan Ali yang diculik oleh Batozar. Mereka menganggap Batozar sebagai sosok yang jahat. Namun, Raib sudah memahami bahwa Batozar sebenarnya tidak jahat, oleh karena itu dia berusaha menyelamatkan Batozar yang sedang diserang oleh Panglima Tog dan Armada Tempur Selatan. Raib merasa perlu untuk membantu Batozar dan tidak membiarkannya sendirian dalam situasi berbahaya, sikap tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab sosialnya. Meskipun terdapat risiko, keberanian Raib untuk berteriak dan menyatakan tekadnya menunjukkan komitmen untuk melindungi orang yang ia pedulikan, serta menunjukkan empati terhadap kesulitan yang dihadapi Batozar. Tindakan Raib juga menunjukkan sikapnya yang terus mendukung orang-orang di sekitarnya dalam situasi yang sulit.

B. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel

a. Diskusi Kelompok

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada novel “Ceros dan Batozar” dapat diimplementasikan melalui diskusi kelompok. Dimana pendidik dapat memperkenalkan nilai-nilai dari novel tersebut, seperti nilai kejujuran, kerja keras, dan empati. Lalu, siswa dapat dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan tema dan karakter dalam cerita. Dalam diskusi ini, setiap kelompok dapat menganalisis bagaimana karakter-karakter dalam novel menunjukkan nilai-nilai tersebut melalui tindakan mereka. Selanjutnya, setiap kelompok dapat diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini bisa membantu siswa mengerti karakter dengan lebih baik, dan memotivasi mereka untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam keseharian.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Implementasi nilai-nilai karakter pada novel “Ceros dan Batozar” melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diterapkan dengan cara pendidik merancang masalah atau tantangan yang dihadapi oleh karakter dalam novel dan meminta siswa untuk menyelesaikannya. Siswa dapat diberikan skenario apabila mereka harus menghadapi situasi yang mirip dengan yang dialami oleh Ali, Raib, dan Seli, bagaimana cara mereka menyelesaikan misi dan memecahkan permasalahan sehari-hari. Siswa dapat berdiskusi dan merumuskan strategi untuk mengatasi masalah tersebut, sekaligus menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari. Proses ini dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mengajarkan mereka pentingnya kerjasama dan keberanian dalam menghadapi tantangan.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Implementasi nilai-nilai karakter dalam novel “Ceros dan Batozar” melalui Project Based Learning dapat dilakukan dengan cara pembuatan podcast atau video pendidikan

dengan pendekatan yang inovatif untuk menguatkan karakter siswa di era teknologi. Melalui proses pembuatan konten, siswa dapat belajar tentang teknik produksi media, berlatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan karya mereka sekaligus berbagi ide dan inspirasi. Melalui proyek ini, diharapkan siswa bisa memahami nilai-nilai karakter dan mendapatkan keterampilan yang diperlukan di era yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Novel “Ceros dan Batozar” karya Tere Liye mengandung beragam nilai karakter yang penting dan relevan dalam pendidikan karakter siswa. Melalui kisah petualangan tiga sahabat, novel ini menawarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Nilai-nilai ini disampaikan secara kuat melalui pengembangan tokoh yang kompleks dan alur cerita yang menarik, sehingga mampu menginspirasi pembaca untuk mengadopsi sikap serta tingkah laku positif dalam keseharian.

Integrasi nilai karakter dari novel ini dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai cara meliputi diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya mengapresiasi aspek sastra dari novel, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri mereka. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Pemanfaatan novel “Ceros dan Batozar” dalam pendidikan juga membawa dampak positif yang luas. Novel ini bukan hanya sarana pembelajaran moral dan etika, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dalam era teknologi yang semakin maju, penggunaan media digital untuk mendukung pembelajaran berbasis novel dapat memperluas akses siswa terhadap nilai-nilai karakter yang termuat di dalamnya. Pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter dari novel ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi seorang pribadi yang lebih bertanggung jawab, memiliki rasa empati, serta berintegritas. Dengan demikian, novel “Ceros dan Batozar” bukan sekadar karya sastra, melainkan sebuah media berharga dalam pembentukan generasi muda yang lebih berkualitas dan berkarakter, serta relevan dengan permasalahan dan kemungkinan yang ada di era teknologi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AL MUNAWAROH, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTS Muhammadiyah Purwokerto (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO). Link: <https://repository.ump.ac.id/1893/3/ANIDA%20ISTIQOMAH%20-%20BAB%20II.pdf>
- Dewi, D. S. P., & San Fauziah, D. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel “Orang-orang Biasa” Karya Andrea Hirata terhadap Relevansi Pembelajaran Cerpen. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 104-112.
- Dr. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd. 2018. *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implikasinya*. Jakarta. KENCANA. Link:

https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/ft3NDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi%20pendidikan%20karakter%20menurut%20para%20ahli&pg=PR4&printsec=frontcover

- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 193-200.
- Hasugian, N. F. (2017). Efektivitas Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Meresensi Novel oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
- Muhyidin, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 174-188.
- Muryati, S., & Sudiatmi, T. (2021). Tuturan direktif guru dalam pembelajaran sebagai sarana pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 101-116.
- Nugrahani, F. (2017). Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 113-125.
- Pratiwi, L. (2019). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel karya habiburrahman el shirazy (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202.
- Rosiana, A. A., & Chanafiah, Y. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 242-252.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212-219.
- Setyorini, R., & Sandi, N. V. (2018). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Dengan Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 98-104.
- Sukarno, M. (2020, September). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel rumah tanpa jendela karya Asma Nadia.
- Zuhair, A. J. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19 (1).